

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN PENILAIAN KELAS IV A
MI MUHAMMADIYAH PASIRMUNCANG
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Anisul Khasna
NIM 1423305139**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN PENILAIAN KELAS IV A
MI MUHAMMADIYAH PASIRMUNCANG KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

ANISUL KHASNA
1423305139

ABSTRAK

Penilaian autentik mencerminkan masalah dunia nyata, akan kehidupan anak atau peserta didik. Penilaian autentik menggunakan berbagai cara kriteria secara holistik (kompetensi utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Dalam melaksanakan penilaian autentik, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. MI Muhammadiyah Pasirmuncang merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran kelas IV A. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji tentang problematika guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan dokumentasi. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa atau fenomena. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru wali kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Hasil dari penelitian ini, problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena kurangnya pemahaman guru tentang penilaian autentik, karakteristik peserta didik yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik yang diikuti oleh guru, serta karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya. Solusi dan upaya guru dan kepala sekolah untuk mengatasi problematika tersebut adalah, guru melakukan diskusi dengan rekan guru yang lain di kantor untuk mengatasi kesulitan yang dialami, guru mengevaluasi teknik penilaian yang dilakukan, saat guru mengalami kesulitan dengan pelaksanaan penilaian autentik yang terlalu rumit, guru akan mencari informasi terkait penilaian autentik melalui internet. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan supervisi kepada guru, serta memberikan evaluasi kepada guru tentang penilaian yang telah dilakukan dan memberikan motivasi dengan cara penilaian yang baik.

Kata Kunci: Problematika, Penilaian, MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kedudukan Guru dalam Penilaian	14
1. Pengertian Guru	14
2. Tugas Guru.....	15

3. Pengetahuan Tentang Penilaian	16
B. Penilaian Autentik	17
1. Pengertian Penilaian Autentik	18
2. Ciri-ciri dan Karakteristik Penilaian Autentik	20
3. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik	22
4. Langkah-langkah Penilaian Autentik	23
5. Jenis-jenis Penilaian Autentik	24
6. Pelaksanaan Penilaian Autentik	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	62
C. Subjek dan Objek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	68
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Pasirmuncang	71
1. Profil Madrasah	71
2. Letak Geografis MI Muhammadiyah Pasirmuncang	72
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Pasirmuncang	72
4. Tujuan MI Muhammadiyah Pasirmuncang	73
5. Keadaan Tenaga Pendidik	73
6. Keadaan Peserta Didik	74
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah	

Pasirmuncang	75
B. Penilaian Autentik kelas IV, Problematika dan Solusi	77
1. Pemahaman Guru tentang Penilaian Autentik	79
2. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik	81
3. Pelaksanaan Penilaian Autentik, Problematika dan Solusi	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran-Saran	105
C. Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Format Observasi Sikap Disiplin

Tabel 2.2 Contoh Format Penilaian Diri

Tabel 2.3 Contoh format penilaian antarpeserta didik pada waktu berdiskusi

Tabel 2.4 Contoh Format Penilaian Jurnal

Tabel 2.5 Contoh Format Penilaian Proyek

Tabel 2.6 Rubrik Penskoran Penilaian Proyek

Tabel 2.7 Contoh instrumen penilaian portfolio

Tabel 3.1 Daftar Waktu Observasi ke MI Muhammadiyah Pasirmuncang

Tabel 3.2 Daftar Waktu Wawancara di MI Muhammadiyah Pasirmuncang

Tabel 3.3 Daftar Waktu Pengambilan Dokumen di MI Muhammadiyah Pasirmuncang



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5. Foto-foto
- Lampiran 6. Surat-surat
- Lampiran 7. Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Mutu pendidikan merupakan masalah klasik yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada hakikatnya adalah pengendalian mutu sumberdaya manusia yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi tentang keadaan peserta didik apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung pelaksanaan program-program pendidikan sehingga hasilnya dapat dicapai secara optimal. Salah satu teknik pengendalian mutu tersebut dapat diperoleh melalui evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assessment*), pengujian (*testing*) dan pengukuran (*measurement*) pendidikan yang valid, komparabel, dan dilakukan secara profesional serta independen. Penilaian seperti ini diharapkan sebagai instrumen penjamin mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu sistem pendidikan baik di

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1.

tingkat kelas, sekolah, regional, maupun di tingkat nasional, bahkan di tingkat internasional.²

Sebuah penilaian sangat menentukan mutu pendidikan yang merupakan masalah klasik yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Salah satu jalan untuk mendongkrak mutu pendidikan nasional ke arah yang lebih baik diperlukan keberanian untuk mengambil kebijakan membenahi sistem ujian yang digunakan sebagai alat penilaian.

Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik dan buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya.³ Penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.⁴

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Penilaian merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses

²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 235.

³ Abas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4.

⁴ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 111.

pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya penilaian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka diperlukan sistem penilaian yang tepat.

Penilaian yang dibuat dalam konsep kurikulum 2013 masih terkait dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, akan tetapi penilaian ketiga ranah tersebut menekankan penilaian secara proporsional. Evaluasi tersebut lebih menitikberatkan pada penilaian test dan portofolio. Penilaian keduanya dilakukan dengan tujuan saling melengkapi agar memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik memperlihatkan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, sedangkan pada penilaian sebelumnya cenderung memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cermin nyata (*the real mirror*) dari kondisi pembelajaran siswa.⁵ Penilaian (*assessment*) autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Dalam melaksanakan penilaian autentik, guru memiliki peranan yang sangat penting karna perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru.

⁵ Ismet Basuki, Hariyanto, *Assesment Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.⁶

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep *authentic assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Sebagai evaluator, guru harus mampu memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes.

Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara objektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban (*hallo effect*), menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya. Selain menilai hasil peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil

⁶ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 1.

belajar. Sebagai perancang dan pelaksana program, dia memerlukan balikan tentang efektifitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁷

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.⁸

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Juli 2018 di MI Muhammadiyah Pasirmuncang dengan Ibu Ike Anggun, S.E.Sy. selaku wali kelas IV A, peneliti memperoleh informasi bahwa salah satu problem guru dalam menerapkan penilaian autentik dikarenakan format penilaian yang terlalu rumit dalam penilaian autentik, membuat guru kerepotan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik.

MI Muhammadiyah Pasirmuncang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di wilayah kecamatan Purwokerto Barat. Madrasah Ibtidaiyah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 pada empat kelas, yaitu kelas I, II, IV dan kelas V. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian yang diterapkan pada kelas-kelas tersebut adalah menggunakan penilaian

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 62.

⁸ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 274.

autentik. Karena, penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan peserta didik itu sendiri.

Dari pemaparan di atas penulis mencoba untuk menggambarkan problem-problem apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Pasirmuncang, khususnya pada kelas IV A. penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK KELAS IV A MI MUHAMMADIYAH PASIRMUNCANG KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis memberikan batasan dan penegasan beberapa istilah berikut:

1. Problematika Guru

Problematika berasal dari kata *problem*, yang artinya masalah. Masalah adalah suatu keadaan (terlihat atau tidak terlihat) dimana antara yang diharapkan dengan kenyataan tidak sesuai. Antara yang direncanakan dengan kenyataan tidak sesuai atau terdapat hambatan

antara yang diinginkan dengan dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan problematika itu sendiri artinya berbagai masalah atau persoalan.⁹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹⁰

Jadi, yang dimaksud dengan problematika guru adalah berbagai masalah atau persoalan yang dihadapi oleh seorang guru dalam melaksanakan perannya dalam proses belajar-mengajar, khususnya peran guru sebagai evaluator.

2. Penilaian Autentik

Penilaian Autentik merupakan salahsatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.¹¹ Hal ini dikarenakan, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-

⁹ Ondi Saondi, Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm.156.

¹⁰ Rugaiyah, Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 6.

¹¹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 274.

lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

Dalam penilaian autentik, siswa diminta menampilkan sejumlah tugas dalam dunia sesungguhnya yang memperlihatkan aplikasi keterampilan dan pengetahuannya. Dalam suatu tugas, guru perlu menyatakan kriteria terlebih dahulu untuk menilai kinerja siswa berkenaan dengan tugas tersebut.¹²

3. MI Muhammadiyah Pasirmuncang

MI Muhammadiyah Pasirmuncang merupakan lembaga pendidikan tingkat SD yang mempunyai andil cukup besar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di wilayah desa Pasirmuncang dan sekitarnya. Madrasah Ibtidaiyah ini adalah madrasah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas I, II, IV dan V yaitu pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik dan dalam penilaiannya menggunakan penilaian autentik. Sedangkan pada kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari berbagai definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Problematika Guru dalam Penerapan Penilaian Autentik MI Muhammadiyah Pasirmuncang adalah berbagai permasalahan-permasalahan (problem) guru dalam melaksanakan

¹²Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 101.

perannya sebagai seorang evaluator menggunakan penilaian autentik dengan mengamati dan menilai cara kerja siswa, dimana penilaian tersebut bukan hanya menilai hasil akhir siswa tetapi juga proses pembelajaran siswa yang dilakukan di kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang Tahun Pelajaran 2081/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik kelas IV A di MI Muhammadiyah Pasirmuncang?
2. Problem apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian autentik kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Upaya apa yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam mengatasi problem yang ada?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui langkah-langkah melaksanakan penilaian autentik pada kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang.
2. Mengetahui problem guru serta penyebab terjadinya dalam penerapan penilaian autentik kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengatasi problematika guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan kaitannya dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada guru Madrasah Ibtidaiyah.
- b) Menambah dan memperkaya wawasan dan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan penilaian yang berkualitas.
- b) Bagi guru, dapat meningkatkan kualitas penilaian dan dapat menyusun program pendidikan yang lebih baik lagi.
- c) Sebagai bahan kajian dan pembahasan lebih lanjut, mendalam dan lebih luas mengenai tema atau masalah yang sama untuk peningkatan mutu pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan. Berdasarkan telaah yang penulis lakukan, sudah ada penelitian tentang problematika dalam penerapan penilaian autentik. Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudari Muttamimatul Khikmah (2015) mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi autentik yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kedungbanteng yang di laksanakan dengan berbagai teknik yang bervariasi yang meliputi tiga aspek yaitu teori, penghayatan dan pengamalan. Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis. Persamaannya yaitu fokus penelitiannya penilaian autentik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian, objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu problematika guru dalam penerapan penilaian autentik, sedangkan skripsi tersebut objek penelitiannya adalah pada pelaksanaan penilaian autentik.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudari Saila Mafaiz (2016) mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu menggunakan penilaian observasi, portofolio, hasil karya dan tes tertulis. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu sama-sama meneliti tentang penilaian autentik, sedangkan

perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek pada skripsi tersebut adalah tentang pelaksanaan penilaian autentik, sedangkan objek penelitian yang akan peneliti tulis yaitu tentang problematika guru dalam penerapan penilaian autentik.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Yuyun Budiarti (2011) Mahasiswi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa guru atau wali kelas IV telah memahami tentang konsep dasar penilaian autentik. Tetapi dalam aplikasinya, guru masih bingung untuk menerapkan dan menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013. Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis. Persamaannya yaitu, pada fokus penelitiannya sama-sama meneliti tentang penilaian autentik, kemudian perbedaannya yaitu ada pada objek dan subjeknya, objek penelitian yang akan peneliti tulis yaitu problematika guru dalam penerapan penilaian autentik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis.

Bagian awal yaitu terdapat halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar,

daftar isi, abstrak, daftar gambar, daftar tabel, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, yang memuat tiga pokok bahasan, yang pertama yaitu problematika. Pokok bahasan yang kedua yaitu pengertian guru serta perannya dalam pembelajaran. Ketiga, tentang penilaian autentik kelas IV di MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan. Pertama, tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Pasirmuncang yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana madrasah. Kedua, penyajian data yaitu problematika guru dalam penerapan penilaian autentik kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Bab V berisi penutup yang mencakup kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, reduksi dan penyajian data serta analisis data, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan uraian yang tersaji dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa problematika guru kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang dalam melaksanakan penilaian autentik yaitu antara lain karakteristik siswa yang tidak mendukung, penilaian autentik dianggap rumit, kurangnya pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru, dan kurangnya alokasi waktu.

Problematika yang muncul karena karakteristik siswa yang tidak mendukung yaitu siswa belum terbiasa melakukan kegiatan diskusi, praktek, dan ketika evaluasi mereka sedikit kesulitan dalam mengerjakan soal pengetahuan. Problematika yang muncul karena penilaian autentik dianggap rumit yaitu karena banyaknya aspek penilaian yang harus diolah oleh guru dan dengan Teknik yang beragam. Problematika yang muncul karena kurangnya pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang yaitu, karena guru hanya mengikuti satu kali pelatihan penilaian autentik yang diadakan oleh Kelompok Kerja Guru gabungan, dan satu kali mengikuti penilaian Kurikulum 2013 pada tahun 2013 yang diadakan oleh Kemenag. Kemudian problematika yang muncul karena kurangnya alokasi waktu yaitu waktu yang tersedia tidak dapat

menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara tuntas.

Guru dan kepala MI Muhammadiyah Pasirmuncang telah berupaya untuk mengatasi berbagai problematika dengan beberapa cara. Dalam mengatasi keterbatasan waktu untuk melaksanakan penilaian autentik yaitu biasanya guru melakukan penilaian autentik pada pertemuan kedua, pertemuan pertama dilakukan untuk memberikan dasar pengetahuan pada siswa, kemudian dilakukan perbandingan mana nilai yang lebih tinggi. Kemudian guru melakukan sharing dengan rekan guru di kantor terkait problematika yang dialami. Saat guru mengalami kesulitan dengan pelaksanaan yang terlalu rumit, guru akan mencari informasi terkait penilaian autentik melalui internet. Upaya yang dilakukan kepala MI Muhammadiyah Pasirmuncang yaitu memberikan supervisi kepada guru, serta memberikan evaluasi kepada guru kelas IV A tentang penilaian yang telah dilakukan dan memberikan motivasi dengan cara penilaian yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran diantaranya yaitu:

- 1) Guru lebih kreatif dalam menyikapi penerapan penilaian autentik dengan aktif mencari referensi atau sumber lain untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penilaian autentik.

- 2) Guru memberikan sanksi dan teguran yang tegas untuk mengatasi karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas.
- 3) Guru seharusnya membuat perencanaan waktu terlebih dahulu agar semua penilaian dapat terlaksana.
- 4) Kepala Sekolah hendaknya selalu mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penyebab guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik sehingga dapat ditentukan tindak lanjutnya.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis sampai pada akhir penyusunan skripsi ini. Penulis haturkan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak, terutama dosen pembimbing beliau bapak Ischak Suryo Nugroho, M.S.I. yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga sampai selesainya skripsi ini.

Sesungguhnya segala upaya dan usaha telah penulis kerahkan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, namun kiranya kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini merupakan apa yang berasal dari diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi kebaikan bersama. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan

dan kesalahan serta penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, Muhammad. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiarti, Yuyun. 2011. *Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran kelas IV di MI Negeri Yogyakarta II*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Haryati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. Panduan Penilaian SD Tahun 2013
- Khikmah, Muttamimatul. 2015. *Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satun Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik II (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis dengan contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mafaiz, Saila. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik kelas II di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif ed revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1992. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Putrowidoyoko, Eko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rugaiyah dan Atiek Sismiati. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Abas. 2014. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2014. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Surapranata, Sumarna. 2005. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 1.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

